

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota mempunyai luas dan batas tertentu. Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Selain sering mengubah konfigurasi alami lahan, bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di pihak lain, kemajuan alat dan pertambahan jalur transportasi dan sistem utilitas, sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga kota, juga telah menambah jumlah bahan pencemaran dan telah menimbulkan berbagai ketidaknyamanan di lingkungan perkotaan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan RTH sebagai solusi yang relatif lebih murah, aman, dan sehat.

Tata ruang kota penting dalam usaha untuk efisiensi sumberdaya kota dan juga efektifitas penggunaannya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya lainnya. Ruang-ruang kota yang ditata terkait dan saling berkesinambungan ini mempunyai berbagai pendekatan dalam perencanaan dan pembangunannya. Tata guna lahan, sistem transportasi, dan sistem jaringan utilitas merupakan tiga faktor utama dalam menata ruang kota. Dalam perkembangan selanjutnya, konsep ruang kota selain dikaitkan dengan permasalahan utama perkotaan yang akan dicari solusinya juga dikaitkan dengan pencapaian tujuan akhir dari suatu penataan ruang yaitu untuk kesejahteraan, kenyamanan, serta kesehatan warga dan kotanya.

Syaratnya berbagai kepentingan dari kota yang semakin sesak dengan jumlah penduduk dan makin bertambah kompleks aspek permasalahan kota menyebabkan keberadaan Ruang Terbuka Hijau sebagai paru-paru kota tinggal menunggu nasib dan waktu untuk Ruang Terbuka Hijau masih bisa tetap. Pemangkasan demi pemangkasan luasan Ruang Terbuka Hijau dan beralihnya lahan-lahan Ruang Terbuka Hijau menjadi fungsi peruntukan yang lain seperti pom bensin, pos polisi, Tempat Penampungan Sampah Sementara dan sebagian

area malah telah menjadi gedung-gedung. Dampak dari alih fungsi ini dapat beranekaragam antara lain terjadinya pemanasan global.

Untuk menghindari terjadinya masalah-masalah perkotaan yang semakin rumit pada masa yg akan datang dan menghindari terulangnya masalah-masalah perkotaan yg telah terjadi dimasa lampau, perlu dilakukan perencanaan kedepan sesuai dengan arah pembangunan dengan dibuat pedoman pengaturan dan program-program pembangunan kota jangka panjang yang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Di Kabupaten Demak, Dinpurtau sebagai dinas yang menangani peruntukan dan ijin penggunaan lahan telah menggunakan aplikasi berbasis desktop menggunakan software Arc Gis untuk penanganan dan pengelolaan peruntukan dan ijin penggunaan lahan. Dalam prosesnya, selama ini masih terjadi kendala dalam keterlambatan input dan pelacakan data yang disebabkan hanya 1 petugas yang menangani dan jika petugas berhalangan datang maka proses perijinan menjadi tertunda. Disisi lain, masyarakat dalam mengetahui status peruntukan dari suatu lahan harus menunggu proses yang cukup lama.

Dari uraian diatas, maka diperlukan sistem yang mampu diakses secara universal baik pihak masyarakat, untuk mengetahui peruntukan suatu lahan, dan petugas dalam memberikan pelayanan. Dan penulis mengambil judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Klasifikasi dan Pengelolaan Peta Kawasan di Dinas Tata Ruang Kabupaten Demak”.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang diangkat pada latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konversi data dari format desktop ke format data yang dapat diakses secara online.
2. Bagaimana Menggunakan data hasil konversi agar dapat diakses secara online.
3. Bagaimana aplikasi dapat dipasang di hosting dan mampu diakses oleh banyak user.
4. Bagaimana aplikasi mampu menyajikan data peta secara overlay.

5. Bagaimana proses Digital data pengajuan ijin dapat di overlay dengan data peta kawasan.

1.3. Batasan Masalah

Penulisan laporan skripsi ini agar lebih berfokus dan terarah maka akan diberikan batasan Rancang Bangun Sistem Informasi Klasifikasi dan Pengelolaan Peta Kawasan di Dinas Tata Ruang Kabupaten Demak yang akan dibahas, antara lain :

1. Membahas proses konversi data dari format desktop ke format JSON.
2. Membangun aplikasi web GIS
3. Menyajikan data peta secara overlay
4. Membangun fungsi Digital data pengajuan ijin
5. Instalasi aplikasi di hosting

1.4. Tujuan

Dengan adanya Pembangunan Sistem Aplikasi ini diharapkan dalam pengelolaan data yang ada di lingkungan institusi akan mampu memberikan hasil luaran berupa informasi yang nantinya akan digunakan untuk:

1. Pendaftaran ijin yang dilakukan oleh masyarakat
2. Pengawasan penataan ruang, Perencanaan tata ruang, dan Pengendalian pemanfaatan ruang
3. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) untuk penataan ruang, misal pengajuan untuk industri, mengacu pada shp penataan kota demak yg sudah ada

1.5. Manfaat

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa antara lain mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan sistem informasi, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam membuat suatu sistem aplikasi terutama dalam hal ini adalah Rancang Bangun Sistem Informasi Klasifikasi dan Pengelolaan Peta Kawasan di Dinas Tata Ruang Kabupaten Demak, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa

pemrograman terutama *PHP*, *GIS*, dan basis data *MySQL* yang dapat diterapkan langsung dengan mengembangkan aplikasi berbasis *web*.

Sedangkan manfaat penelitian ini bagi pegawai Dinas Tata Ruang Kabupaten Demak yaitu mempermudah pegawai dinas untuk monitoring, optimalnya pelaporan pengelolaan aset, optimalnya Pelaksanaan Administrasi kepegawaian.

